

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Menurut (Anugerah et al., 2017) Kemajuan teknologi saat ini membawa dampak positif dan negatif bagi kehidupan. Salah satu dampak negatifnya ialah sering terjadi berbagai kecelakaan. Kecelakaan kendaraan bermotor dan kecelakaan kerja merupakan contoh kejadian yang dapat menyebabkan fraktur. Pasien yang mengalami fraktur diperlukan penanganan yang kompeten yaitu tidak hanya mengandalkan pengetahuan atau teknologi saja melainkan harus ditangani oleh kombinasi pengetahuan dan juga teknologi.

Patah tulang merupakan sebuah gangguan pada struktur tulang. Patah tulang terjadi karena terjadinya tekanan pada tulang secara berlebih sehingga membuat tulang mengalami kerusakan (Smelzer, 2013 dalam (Syah et al., 2018) Fraktur merupakan retakan atau patahan yang terjadi pada tulang yang mengakibatkan fungsi tulang menjadi abnormal dan membuat seseorang yang mengalami fraktur akan menjadi terbatas akibat dari keadaan tulang yang abnormal yang diakibatkan oleh tekanan berlebih atau trauma ( Aini & Reskita,2018). Fraktur dapat terjadi disebabkan berbagai factor, salah satu factor yang sering terjadi adalah fraktur yang diakibatkan oleh kecelakaan (Syah et al., 2018)

Menurut Halstead (2012 dalam Sudrajat et al., 2019) fraktur pada ekstremitas bawah, sering mengenai tulang panjang yang meliputi femur, tibia dan fibula. Trauma merupakan faktor utama penyebab fraktur salah

satunya adalah fraktur pada ekstremitas bawah. Trauma fraktur sudah diprediksi merupakan penyebab kecacatan dan kematian untuk beberapa waktu yang akan datang. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Depkes RI tahun 2013 didapatkan hasil bahwa jenis trauma yang menyebabkan fraktur antara lain kecelakaan non-lalu lintas, yaitu yang diakibatkan karena terjatuh (3,8%) serta diakibatkan tertusuk benda tajam atau tumpul (1,7%) yang dapat terjadi pada kecelakaan domestik atau rumah tangga yang memiliki prevalensi tertinggi, kecelakaan kerja, dan kecelakaan olahraga. Selain pada kecelakaan non-lalu lintas, fraktur juga dapat disebabkan oleh peristiwa tabrakan pada kecelakaan lalu lintas (8,5%) (Ramadhani et al., 2019). Penatalaksanaan utama yang sering dilaksanakan pada kasus fraktur untuk memulihkan fungsi normal adalah tindakan pemasangan Open Reduction Internal fixatie (ORIF). ORIF adalah sebuah prosedur bedah medis, yang tindakannya mengacu pada operasi terbuka untuk mengatur tulang kembali pada posisi anatominya, metode ini biasanya pembedahan dengan pemasangan plate and screw. Bentuk internal fiksasi ini berupa lempengan platina dan sekrup yang berguna untuk memfiksasi tulang yang mengalami perpatahan. (Wantoro et al., 2020) Tindakan operatif merupakan salah satu tatalaksana pada kasus fraktur. Tindakan operatif seperti Open Reduction Internal Fixation (ORIF) dapat menyebabkan terjadinya nyeri akibat luka yang dilakukan dalam proses pembedahan dan dapat menimbulkan infeksi. Selain itu pada pasien yang mengalami fraktur terbuka bakteri dapat masuk dari luka pada kulit lalu masuk ke jaringan yang

lebih dalam. Pasien fraktur lanjut usia merupakan kelompok usia rentan dimana resiko terjadi komplikasi pasca operasi yang tinggi (Rozi et al., 2021).

Tindakan operasi ORIF tidak hanya menyebabkan proses penyembuhan akan tetapi juga meninggalkan efek samping yaitu nyeri pada pasien. Pasien fraktur akan mengalami berbagai masalah, masalah yang sering dialami pasien fraktur terutama yaitu nyeri, nyeri dapat terjadi karena trauma mekanik yang terjadi akibat benturan, gesekan atau luka. Nyeri akan bertambah dengan adanya prosedur pembedahan seperti ORIF (Aji et al., 2015). Nyeri merupakan situasi tidak menyenangkan yang bersumber dari area tertentu, yang tergantung atau tidak tergantung pada kerusakan jaringan dan berkaitan pada pengalaman masa lalu seseorang. Seseorang yang menganggap sebagai sesuatu yang mengganggu dan menghalangi dalam berkegiatan akan mengalami perasaan tidak berdaya, penurunan tingkat aktivitas dan intensitas nyeri yang lebih tinggi serta mengalami distress emosional yang lebih tinggi sehingga dapat menurunkan kualitas hidup (Fadhlurrahman & Syahruramdhani, 2022).

Menurut Fitri & Akmal (2019) terdapat dua tipe penatalaksanaan nyeri yaitu metode farmakologis dan non farmakologis. Metode farmakologis adalah metode penatalaksanaan nyeri dengan pemberian analgesik atau anestesi sedangkan metode non farmakologis adalah penatalaksanaan nyeri dengan tanpa menggunakan obat-obatan. Salah satu metode non farmakologi yang banyak dilakukan adalah distraksi. Distraksi adalah pengalihan dari fokus perhatian terhadap nyeri ke stimulus yang lain. Menurut Yana et al

(2015) Salah satu teknik distraksi yang bisa digunakan yaitu murotal Al-Qur'an. Murotal Al-Qur'an merupakan rekaman suara Al-Qur'an yang dilagukan oleh seorang Qori'. Suara dapat menurunkan hormon-hormon stres, mengaktifkan endorphen alami, meningkatkan perasaan rileks, dan mengalihkan perhatian dari rasa takut, cemas, dan tegang, memperbaiki sistem kimia tubuh sehingga menurunkan tekanan darah, memperlambat pernafasan, detak jantung, denyut nadi, dan aktifitas gelombang otak. Terapi murotal Al-Qur'an dapat mempercepat penyembuhan, hal ini telah dibuktikan oleh beberapa ahli seperti yang dilakukan Ahmad Al Khadi direktur utama Islamic Medicine Institute for Education and Research di Florida, Amerika Serikat, dengan hasil penelitian menunjukkan 97% bahwa mendengarkan ayat suci Al-Qur'an memiliki pengaruh mendatangkan ketenangan dan menurunkan ketegangan urat saraf reflektif. didapatkan hasil. Kemudian hasil penelitian Handayani et al (2014) diperoleh hasil dari terapi murottal sebesar 4,93. Nilai tersebut menunjukkan adanya penurunan skala nyeri kala I fase aktif sesudah dilakukan terapi murottal. Hasil penelitian ini mendukung hasil eksperimen pertama yang membuktikan bahwa 97% responden, baik muslim maupun non-muslim, baik yang mengerti bahasa arab maupun tidak, mengalami beberapa perubahan fisiologis yang menunjukkan tingkat ketegangan urat syaraf tersebut.

Pada 25 Januari 2023 Tn A mengalami kecelakaan lalu lintas ketika berangkat kerja kemudian dilarikan ke IGD Rumah Sakit Umum Daerah Al-Ihsan Provinsi Jawa Barat untuk dilakukan penanganan medis dan dilakukan

pemeriksaan rongent pada eksremitas dikarenakan klien tidak dapat menggerakkan kaki kanan dan merasakan nyeri, edema, kemudian dilakukan pemeriksaan rongent dipada eksremitas didapatkan hasil region femur dextra AP lateral didapatkan hasil fraktur os femur dekstra 1/3 tengah dengan adanya displacement fragment fraktur. Setelah dilakukan penanganan di IGD klien dibawa keruang rawat inap Said Bin Zaid untuk dilakukan perawatan lebih lanjut dan dijadwalkan operasi pada tanggal 26 januari 2023, setelah dilakukan tindakan operasi ORIF dilakukan pengkajian data dan keluhan yang dialami oleh Tn. A dan masih terdapat keluhan nyeri pada eksremitas bawah kanan, maka dari itu mahasiswa tertarik melakukan asuhan kompherensif pada Tn. A dengan memberikan terapi non-farmakologis dengan memberikan terapi murrotal dalam upaya menurunkan skala nyeri yang dialami oleh Tn.A

.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas maka rumusan masalan pada karya tulis ilmiah akhir ners ini “Bagaimana Analisa Asuhan Keperawatan Nyeri Post Operasi *Open Reduction And Internal Fixation* (ORIF) Pada Tn. A Dengan Diagnosa Medis *Open Fraktur Femur* Di Ruang Said Bin Zaid Rumah Sakit Umum Daerah Al-Ihsan Provinsi Jawa Barat?”

## **1.3 Tujuan**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk memperoleh pengalaman yang realistis dalam melaksanakan asuhan keperawatan secara komprehensif pada klien yang mengalami masalah nyeri post operasi *open reduction and internal fixation*(ORIF) pada tn.a dengan diagnosa *open fraktur femur* di ruang said binzaid Rumah Umum Daerah Al-Ihsan Provinsi Jawa Barat.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Untuk memaparkan hasil pengkajian keperawatan komprehensif pada Tn.A dengan *open fraktur femur Post operasi open reduction and fixation (ORIF)* di ruang Said Bin Zaid RSUD Al-Ihsan Provinsi Jawa Barat.
2. Untuk memaparkan hasil diagnosa keperawatan komprehensif pada Tn. A dengan *Open Fraktur Femur Post operasi Open Reduction And Internal Fixation* di ruang Said Bin Zaid RSUD Al-Ihsan Provinsi Jawa Barat.
3. Untuk memaparkan hasil intervensi keperawatan komprehensif pada Tn. A dengan *Open Fraktur Femur Post operasi Open Reduction And Internal Fixation* di ruang Said Bin Zaid RSUD Al Ihsan Provinsi Jawa Barat.
4. Untuk memaparkan hasil implementasi keperawatan komprehensif pada Tn. A dengan *Open Fraktur Femur Post operasi Open Reduction And Internal Fixation* di ruang Said Bin Zaid RSUD Al

Ihsan Provinsi Jawa Barat.

5. Untuk memaparkan hasil evaluasi keperawatan komprehensif pada Tn.A dengan *Open Fraktur Femur Post operasi Open Reduction And Internal Fixation* diruang Said Bin Zaid RSUD Al Ihsan Provinsi Jawa Barat.

## **1.4 Manfaat**

### **1.4.1 Bagi Perawat**

Dapat dijadikan masukan atau informasi bagi seluruh praktisi kesehatan dalam menentukan asuhan keperawatan dan pengenalan inovasi penerapan terapi pada pasien dengan nyeri post ORIF fraktur.

### **1.4.2 Bagi Institusi**

Diharapkan dapat memberikan manfaat dan menambah Ilmu pengetahuan mahasiswa khususnya fakultas keperawatan

### **1.4.3 Bagi Penulis**

Dapat memahami dan menambah wawasan mengenai penanganan nyeri post ORIF fraktur sehingga dapat informasikan kepada masyarakat supaya masyarakat mengetahui cara penanganan nyeri sehingga dapat melakukan penanganan dan pencegahannya selain menggunakant terapi farmakologi.